



Catat 744 Kasus TB, 58 Pengidap Meninggal

JOGJA - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat kasus tuberkulosis (TB) telah mencapai 744 kasus dari periode bulan Januari hingga 18 Agustus 2026. Dari jumlah ITU, 7,92 persen atau sekitar 58 pengidap dinyatakan meninggal dunia ■

*Baca **Catat... Hal 7***



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

PHBS: Pekerja mengenakan masker melintas di kawasan Malioboro, Jogja, kemarin (20/8). Hingga Juli 2026, Dinkes Jogja mencatat 680 kasus TB, 637 orang di antaranya menjalani pengobatan.

Catat 744 Kasus TB, 58 Pengidap Meninggal

Sambungan dari hal 1

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunitas Dinkes Kota Jogja Endang Sri Rahayu menyebut, pihaknya terus berupaya menekan kasus kematian dan penularan TB. Pasalnya, penyakit yang menyerang saluran pernapasan itu mudah menular melalui udara lewat batuk, bersin, hingga dahak penderita.

Guna mencegah penularan, pada tahun ini pihaknya mulai mengencangkan *active case finding* (ACF). Yakni metode pencarian langsung orang-orang berisiko dan bergejala TB supaya dapat dilakukan pengobatan. Program itu berjalan dari 31 Juli hingga 19 November 2026 dengan menya-sar 45 kelurahan.

Pelaksanaan ACF akan terinte-grasi dengan program cek keseha-

tan gratis (CKG). Namun lokasinya tidak hanya terbatas pada puskes-mas. Total ada 52 lokasi yang akan menjadi pelaksanaan ACF terma-suk di lingkungan perkantoran dan lembaga pemasyarakatan (lapas).

Dalam pelaksanaan program itu, dinkes juga akan melakukan tracing terhadap kontak erat pen-derita. Misalnya keluarga atau rekan kerja penderita. Mereka akan didorong mengikut CKG agar bisa dipastikan sudah tertular atau belum dari penderita pertama.

"Sejak tiga empat tahun lalu kami sudah betul-betul menyisir orang-orang yang belum ke fas-kes dan merasa masih sehat, dengan cara ACF," ujar Endang di Balai Kota, kemarin (20/8).

Menurut Endang, penderita TB memiliki tingkat kesembuhan tinggi jika rutin menjalani peng-obatan selama enam bulan. Ber-

dasarkan 744 kasus yang tercatat hingga pertengahan Agustus tahun ini ada 68,24 atau sekitar 507 pen-derita yang sukses diobati.

Namun tantangan yang dihada-pi dinkes dalam pengobatan TB biasanya ditemui pada penderita yang kurang disiplin untuk minum obat. Dari total 744 kasus tercatat ada 95,2 yang *loss to follow up* (LTFU) atau tidak lagi bisa dipan-tau pengobatannya oleh petugas kesehatan. "Kami menghimbau masyarakat itu untuk disiplin mi-num obat sesuai resep yang dibe-rikan dokter," pesan Endang.

Meskipun memiliki tingkat pe-nularan tinggi, ia menyatakan TB bisa dicegah dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Misalnya memakai masker pada lingkung-an yang ramai. Sering menjemur barang-barang seperti kasur dan sofa di bawah terik matahari.

Serta menjaga lingkungan rumah dalam keadaan kering, karena bakteri penyebab TB hidup di tempat yang lembab. Masyarakat juga wajib memperkuat imunitas tubuh dengan makanan bergizi dan rutin berolahraga. "Sebab TB menyerang saat daya tahan tubuh lemah," jelasnya.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinkes Kota Jogja Lana Unwanah menyampaikan, ACF dilaksana-kan juga untuk mempercepat capaian eliminasi TB pada 2030. Program itu sudah dilakukan sejak 2020 lalu.

Metode skrining dilakukan de-ngan melihat saluran pernapasan lewat alat *x-ray*. "Kegiatan ACF untuk meningkatkan penemuan kasus TB agar mendapat peng-obatan dini dan melacak kontak erat guna mencegah penularan," bebernya. (inu/laz/hep/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005